

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGETAHUAN IBU UNTUK MEMILIH IMPLANT SEBAGAI ALAT KONTRASEPSI DI KELURAHAN TERJUN KECAMATAN MEDAN MARELAN TAHUN 2018

Puput Melati Hutauruk

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan **Email:**

puputmelati.pm71@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan keluarga berencana sangat mempengaruhi sumber daya manusia dengan upaya peningkatan keperdulian dan peran serta masyarakat. Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progesterin dengan masa kerja panjang dan di susukkan dibawah kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan pengetahuan Ibu untuk memilih Implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 87 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Juni 2018 sampai 20 Juni 2018. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi pertanyaan dari faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor sumber ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%), dari segi pendidikan 46 orang (52,9%) berpendidikan SD dan 1 responden (1,1%) tamat Perguruan Tinggi, dari segi sumber ekonomi baik sebanyak 55 orang (63,2%), dan sumber ekonomi kurang sebanyak 4 responden (4,6%) untuk tidak berKB karena KB itu mahal. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan setiap faktor masih mempengaruhi ketidak mauan Ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi Implant. Diharapkan adanya pembentukan program penyuluhan di setiap daerah yang pengetahuannya baik bisa termotivasi menjadi peserta KB Implant, Di harapkan kepada pemerintah agar mengadakan KB gratis, karena banyak responden menganggap KB Implant itu mahal. Selanjutnya diharapkan pada responden untuk memotivasi diri untuk menggunakan alat kontrasepsi implant agar pemakaian antara alat kontrasepsi yang satu dengan yang lainnya berimbang.

Kata Kunci : Faktor–faktor pengaruh, alat kontrasepsi Implant

ABSTRACT

Human resource quality issues can not be separated from family planning with efforts to increase awareness and public participation. Implant is the only contraceptive method mengandung progesterin with a long service life and in susukkan under the skin. This study aims to identify factors - factors that affect the low interest the mother to choose implants as a contraceptive in Falls Village district of Medan Marelan 2015. The design used in this research is descriptive with a sample size of 87 people. The study was conducted on 6 June 2018 to 20 June 2018. The instrument in this study a questionnaire that included questions on knowledge factors, educational factors, factors of economic resources. The results showed the majority of respondents were in the classification of knowledge is quite 49 respondents (56.3%) and less knowledge 5 respondents (5.7%), in terms of education 46 (52.9%) had elementary education and one respondent (1.1 %) graduated from college, in terms of both economic resources as much as 55 people (63.2%), and lack of economic resources by 4 respondents (4.6%) for not berKB because it is expensive KB. From the research results can be concluded any factors still affect the mother's unwillingness to use a contraceptive implant. Expected that the extension be more active so that respondents whose knowledge could well be motivated planning participants Implant, Di expect the government to hold a free family planning, since many respondents consider it mahal. Selanjutnya KB Implant expected by respondents to motivate myself to use a contraceptive implant that user between contraception balanced with each other.

Keywords: influence factors, contraceptive implants.

PENDAHULUAN

Dalam mengatasi permasalahan kependudukan terutama pertumbuhan

populasi manusia banyak kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengantisipasi ledakan penduduk yang kian bertambah dari

tahun ketahun. Salah satunya adalah program keluarga berencana (KB), program ini bertujuan untuk pengendalian kelahiran bagi pasangan suami istri. Program ini telah ada dan di laksanakan di Indoneisa sejak tahun 1957 hingga sekarang. Program KB ini di laksanakan pada puskesmas-puskesmas mapun rumah sakit secara gratis. Dengan adanya KB maka jumlah kelahiran di harapkan mampu berkurang. Untuk itu perlu adanya pemahaman secara mendasar dan mendalam tentan kebijakan pemerintah ini yang sudah dijalankan sejak dahulu. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2004).

Dalam media massa kompas.com disebutkan bahwa: Dalam lima tahun terakhir, jumlah peserta keluarga berencana hanya bertambah 0,5 persen, dari 57,4 persen pasangan usia subur yang ada pada 2007 menjadi 57,9 persen pada tahun 2012. Sementara itu jumlah rata-rata anak tiap pasangan usia subur sejak 2002-2012 stagnan di angka 2,6 per pasangan. Rendahnya jumlah peserta KB dan tingginya jumlah anak yang dimiliki membuat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 312,4 juta jiwa. Padahal jumlah penduduk saat itu sebenarnya bisa ditekan menjadi 288,7 juta jiwa. Tingginya jumlah penduduk ini mengancam pemanfaatan jendela peluang yang bisa dialami Indonesia pada tahun 2030. Jendela peluang adalah kondisi negara dengan tanggungan penduduk tidak produktif, oleh penduduk produktif paling sedikit. Kondisi ini hanya terjadi sekali dalam sejarah tiap bangsa. Agar jendela peluang termanfaatkan, angka ketergantungan penduduk maksimal adalah 44 persen. Artinya, ada 44 penduduk tidak produktif, baik anak-anak maupun orangtua, yang ditanggung 100 penduduk usia produktif berumur 15 tahun hingga 60 tahun. Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan. Salah satu bagian dari program KB nasional

adalah KB *implant*. Kontrasepsi untuk kebutuhan KB yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Pemasangan *implant* sederhana dan dapat diajarkan dan efek sampingnya sedikit *Implant* merupakan kontrasepsi yang paling tinggi daya gunanya Kegagalan adalah 0,3 per 100 tahun tetapi mengapa ibu – ibu kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi ini (Manuaba, 1998).

Berdasarkan hasil presurvey di BKKBN pada tahun 2009 di Sumatra Utara Jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 1.982.810 peserta, pasangan yang menjadi peserta KB aktif pada Mei 2009 sebanyak 1.266.071 yakni peserta KB IUD sebanyak 2.488 peserta, Metode Operasi Wanita sebanyak 920 peserta, Metode Operasi Pria 257 peserta, Kondom 2.212 peserta, *Implant* 4.325 peserta, Suntik 9.974 peserta dan Pil sebanyak 10.931 peserta. Sementara PUS yang bukan peserta KB ada sebanyak 716.739 yakni 73.863 jumlah pasangan usia subur yang sedang hamil, 213.653 jumlah pasangan usia subur yang ingin mempunyai anak segera (IAS), 249.586 jumlah pasangan usia subur tidak ingin anak lagi (TIAL), 179.637 jumlah pasangan usia subur yang ingin anak ditunda (BKKBN,2009).

Dari data yang diperoleh dari pemberdayaan wanita dinas kesehatan kota Medan peserta KB aktif pada bulan November 2009 di kecamatan Medan Marelan dari 20,830 PUS yang memakai alat kontrasepsi *implant* hanya 581 (3,85 %). Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih *implant* sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

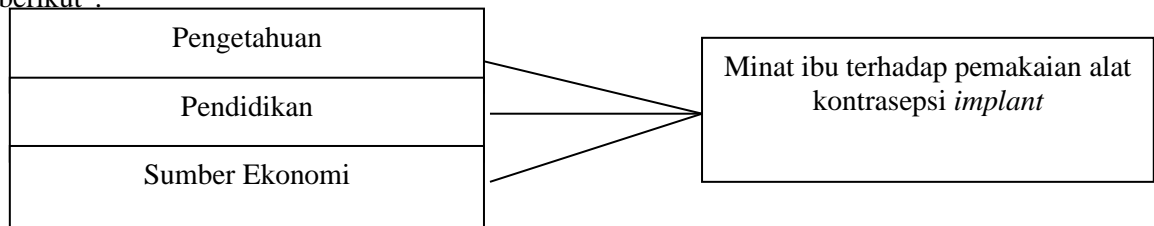
METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk memilih *implant* sebagai alat kontrasepsi. Kerangka konsep dari penelitian ini dijelaskan melalui skema dibawah dimana pengetahuan, pendidikan, sumber ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu tidak menggunakan alat

kontrasepsi *implant* di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat di lihat pada bagan sebagai berikut :



Kerangka konsep ini dilihat untuk melihat adanya gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi *implant*.

Tabel 1. Defenisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan hasil dari tahu dan terjadi setelah melaku-kan penginderaan terhadap suatu objek, dalam hal ini <i>implant</i> sebagai alat kontrasepsi	Angket	Kuisioner	Baik, apabila menjawab pertanyaan 11-15 soal Cukup,apabila menjawab 5-10 soal Kurang,apabila menjawab 4-0 soal	Ordinal
2.	Pendidikan	Jenjang pendidikan pernah di ikuti ibu	Angket	Kuisioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PT	Ordinal
3.	Sumber Ekonomi	Sumber ekonomi yang di peroleh keluarga	Angket	Kuisioner	Baik, apabila menjawab pertanyaan 5-4 soal Cukup,apabila menjawab 3-2 soal Kurang,apabila menjawab 1-0 soal	Ordinal

HASIL

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian, karakteristik responden yang ditanyakan pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan, pendapatan keluarga. Data deskriptif umur responden diperoleh umur terendah adalah 25 tahun dan umur tertinggi adalah 45 tahun, pendidikan yang terendah adalah SD, pendidikan tertinggi adalah Perguruan Tinggi, dan Pendapatan Keluarga yang terendah adalah Rp. 325.000.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		N	%
1	Umur	1. 25-30 tahun	14 16,1
		2. 31-35 tahun	33 37,9
		3. 36-40 tahun	40 46,0
2	Pendidikan	1. SD	46 52,9
		2. SMP	30 34,5
		3. SMA	10 11,5
		4. Perguruan tinggi	1 1,1
3	Pendapatan Keluarga	1. < Rp. 325.-	14 16,1
		2. antara Rp. 325,- sampai Rp. 699.000	28 32,2
		3. > Rp. 700.000,-	45 51,7

Pengetahuan Responden

Tabel 3. Distribusi hasil Pengetahuan Ibu terhadap rendahnya minat ibu untuk menggunakan implant sebagai alat kontrasepsi.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	KB adalah suatu usaha untuk menjarangkan kehamilan	63	72,4	24	27,5
2	KB bertujuan untuk mengurangi angka kelahiran	79	90,8	11	12,6
3	KB Implant kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit	72	82,7	15	17,2
4	Keuntungan KB <i>implant</i> untuk memperlambat kesuburan	51	58,6	36	41,3
5	KB <i>Implant</i> di pakai saat berhubungan intim	65	74,7	22	25,2
6	Kontrasepsi <i>implant</i> bisa dicabut setelah 1 tahun	40	45,9	47	54,0
7	Ibu menyusui boleh menggunakan kontrasepsi <i>implant</i>	7	8,0	80	91,9
8	Jenis kontrasepsi implant terdiri dari 8 batang saja	56	64,3	31	35,7
9	Keuntungan kontrasepsi <i>implant</i>	34	39,0	53	60,0
10	Yang boleh menggunakan kontrasepsi <i>implant</i> hanya pasangan usia subur	67	77,0	20	22,9
11	Efek samping KB Implant adalah semua kelainan yang terjadi akibat pemakaian alat kontrasepsi	64	73,5	23	26,4
12	Efektifitas dari penggunaan KB <i>Implant</i> mengganggu pemberian ASI	60	68,9	27	31,1
13	Apakah Ibu setuju kerugian KB <i>Implant</i> menimbulkan gangguan menstruasi dan terjadi perdarahan yang tidak teratur	23	26,4	64	73,5
14	Peningkatan berat badan termasuk salah satu efek samping pemakaian KB <i>Implant</i>	14	16,0	73	83,9
15	Bekas luka setelah pemasangan KB implant termasuk efek samping pemakaian KB <i>Implant</i>	14	16,0	73	83,9

Pengetahuan

Berbagai faktor mempengaruhi orang tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant*, salah satunya pengetahuan mempunyai peranan penting, pada penelitian saya pada pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan terhadap rendahnya minat ibu untuk memilih *implant* sebagai alat kontrasepsi.

Pengetahuan	F	(%)
Kurang	5	5,7
Cukup	49	56,3
Baik	33	37,9
Jumlah	87	100

Pendidikan

Adanya kemungkinan dari minat ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant* sesuai dengan pengetahuan, jenjang pendidikan yang diperoleh dari pada responden yang diteliti menyebabkan responden tidak menggunakan alat kontrasepsi *implant*, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terhadap rendahnya minat ibu untuk memilih *implant* sebagai alat kontrasepsi

Pendidikan	F	(%)
SD	46	52,9
SMP	30	34,5
SMA	10	11,5
Perguruan Tinggi	1	1,1
Jumlah	87	100

Sumber Ekonomi

Sumber ekonomi sangat mempengaruhi responden tidak menggunakan alat kontrasepsi karena menurut responden KB itu mahal dan dapat mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber ekonomi terhadap rendahnya minat ibu untuk memilih *implant* sebagai alat kontrasepsi.

Sumber ekonomi	F	(%)
Baik	28	32,2
Cukup	55	63,2
Kurang	4	4,6
Jumlah	87	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Menurut Notoadmodjho (2003) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang KB Implant, jadi pengetahuan Ibu tentang KB Implant mayoritas hanya pada tingkatan memahami saja yaitu kemampuan untuk menjelaskan, bukan pada tingkat mengaplikasikan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun responden berpengetahuan cukup, tetapi responden tidak mau menggunakan alat kontrasepsi *implant*. Seharusnya responden yang memiliki pengetahuan cukup mau menggunakan alat kontrasepsi *implant* hal ini dikarenakan walaupun mereka tahu akan pemahaman tentang kontrasepsi *implant*, melalui penyuluhan atau informasi yang diperoleh. Namun jika mereka tidak termotivasi atau tidak berminat untuk menggunakannya hal ini juga tidak akan berpengaruh.

Pendidikan

Pendidikan kesehatan menjebratani kesenjangan dalam informasi kesehatan dan praktek kesehatan yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dalam berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan. (Notoatmodjo, 2003).

Sumber Ekonomi

Menurut (Keraf, 2001) pendapatan berhubungan langsung dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan

sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga sangat mempengaruhi responden untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi, semakin tinggi penghasilan responden akan membawa dampak positif terhadap kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd ar-Rahim 'Umran. (1997). *Islam dan KB*. Jakarta: Lentera.
- Arikunto, Surasmi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuatmadja, Bonny. (2003). *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jones, Derek Llewellyn. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta: Dela Pratasa.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan KB Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Masjufuk, Zuhdi. (1991). *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Musbikin, Iman. (2007). *Persiapan Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prihatmiati, Atiek. (2003). *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Pemilihan Type Alat Kontrasepsi Suntik pada Ibu Menyusui*. 2 mei 2008. Kekurangan dan kelebihan alat kontrasepsi. <http://i-comers.com/2008/05/02>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2010.